

**FENOMENA LABELISASI KOS MUSLIMAH DI ASRAMA  
PUTRI BAROKAH NGENTAK SAPEN, PAPRINGAN,  
CATURTUNGAL, DEPOK, SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh:

Nur Indah Fitriyani

NIM: 17105020059

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal :  
Persetujuan  
Skripsi  
Lamp : -

Yth. Dekan fakultas ushuluddin dan  
pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
DI Yogyakarta.

*Assalamu'alaikum, wr.wb*


Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta  
mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing  
berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nur Indah Fitriyani  
NIM : 17105020059  
Judul : Fenomena Pelabelan Kost Muslimah di Ngentak Sapean,  
Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa  
Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas ushuluddin dan pemikiran  
sebagai program studi agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu.  
Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas  
dapat segera di muayatsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima  
kasih.

*Wassalamu'alaikum, wr.wb.*

Yogyakarta, 20 Agustus 2024  
Pembimbing

  
**Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.**  
**NIP. 197603162007012023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Indah Fitriyani  
NIM : 17105020059  
Program Studi : Studi Agama-agama  
Alamat : Banyuwangi, RT 02/ RW 07, Banyuwangi,  
Banyumas, Pringsewu, Lampung  
Telp/Hp : 087790439693  
Judul Skripsi : Fenomena Pelabelan Kost Muslimah di Ngentak Sapen  
Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri
2. Apabila skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia sanggup merevisi dalam waktu 2 bulan (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika ternyata dalam 2 bulan (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Nur Indah Fitriyani

NIM: 17105020059.

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1447/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : FENOMENA LABELISASI KOS MUSLIMAH DI ASRAMA PUTRI BAROKAH  
NGENTAK SAPEN, PAPRINGAN, CATURTUNGAL, DEPOK, SLEMAN,  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR INDAH FITRIYANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105020059  
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66c7fec24af39



Penguji II

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 66c7f4bf78f3f



Penguji III

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 66c7f91940559



Yogyakarta, 23 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66c7fb3180fce

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

### **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Indah Fitriyani  
NIM : 17105020059  
Program Studi : Studi Agama-agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata satu saya, apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan dengan penuh kesadaran maupun paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 20 Agustus 2024

STATE ISLAM UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Nur Indah Fitriyani

## MOTTO

Imajinasi lebih penting daripada pengetahuan, pengetahuan terbatas,  
imajinasi mengelilingi dunia

*~Albert Einstein~*

Kamu tidak bisa kembali dan mengubah awal saat kamu memulainya, tapi  
kamu bisa memulainya lagi darimana kamu berada sekarang

*~C.S Lewis~*





## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah karya ini saya persembahkan kepada :

- Bapak, ibu ku yang telah mendoakan dan membesarkan saya dengan sepenuh hati saya sejak pertama saya lahir hingga saat ini, dan seterusnya. Selanjutnya untuk seluruh keluarga, yang berharap saya dapat lulus. Semoga Allah SWT selalu melindungi keluarga kami.
- Kepada seluruh dosen-dosen yang telah dengan sepenuh hati mengajari dan membimbing kami, khususnya Kaprodi SAA Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. dan Dosen Penasihat Akademik saya Bapak Roni Islmail, S.Th.I. M.S.I.
- Untuk seluruh jajaran mahasiswa program studi agama-agama yang telah memanfaatkan penelitian ini sebagai rujukan penelitian selanjutnya.
- Dan untuk seluruh staf yang membantu dan terlibat dalam penyelesaian skripsi ini

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Fenomena Labelisasi Kos Muslimah di Asrama Putri Barokah Ngentak Sape, Papringan, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta” dapat terselesaikan. Tidak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan pada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw, yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju jalan terang benerang.

Terimakasih selalu tercurahkan pada seluruh pihak yang ikut memberi doa dan dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Namun rasa syukur ini tetap terus terucap danberharap agar kedepannya karya ini bisa bermanfaat untuk seluruh pihak. Dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya penulis tidak sendiri dan tidak lepas dari berbagai pihak. Dari mulai proses bimbingan, pengajuan, peminjaman buku referensi, diskusi keilmuan, dan segala hal yang membantu lancarnya proses penyelesaian skripsi. Oleh karena itu dengan rasa hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasihyang sebesar-besarnya kepada:



1. Bapak Khanifuddin dan Ibu Uswatun Hasanah yang telah membesarkan saya dengan doa, kasih sayang dan harapan yang tulus. Serta telah bersabar dan percaya kepada saya.
2. Bapak, Ibuku, yang berjuang sejauh ini untuk membiayai saya sekolah hingga S1
3. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil. Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam
5. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. Selaku Kepala Program Studi, Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam
6. Ibu Aida Hidayah, S. Th., M.Hum. selaku sekretaris Program Studi, Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam
7. Bapak Roni Ismail, S.Th.I. M.S.I. selaku Dosen penasihat akademik saya selama menempuh studi di Prodi Studi Agama-Agama.
8. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku Dosen pembimbing skripsi penulis, yangmana beliau selalu sabar dan teliti, dalam memberi bimbingan serta arahan kepada penulis di dalam setiap proses pengerjaan skripsi ini, dan berkat beliau saya bisa menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan target.

9. Kepada para bapak dan ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya kepada Dosen Prodi Studi Agama-Agama yang telah memberikan ilmu berupa (pengetahuan, wawasan serta pengalaman), semoga dapat bermanfaat atau memberi barokah, khususnya kepada saya pribadi dan kepada masyarakat luas. Aamiin,
10. Ke pada seluruh staff TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya kepada Ibu Fika selaku staff TU Prodi Studi Agama-Agama, yang mana beliau telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam setiap tahapan- tahapan administrasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Bapak Syukri selaku pemilik kos Asrama Putri Barokah yang telah meluangkan kos Asrama Putri Barokah dan membantu jalannya penelitian.
12. Kepada pengelola kos Asrama Putri Barokah yang bersedia meluangkan waktunya
13. Kepada penyewa/penghuni kos Asrama Putri Barokah yang bersedia meluangkan waktunya untuk saya.
14. Untuk teman-teman yang menemani dan mendukung saya hingga detik terakhir, terimakasih karena kalian saya bisa sampai dititik ini. Khususnya kepada Rosyda, Euis, Diwa, Alma, Vena, Yogi, Geovani, Ibnu, Ghofirin serta seluruh teman yang tidak mampu saya sebut satu persatu.

Sebagai penulis saya berharap, semoga karya ini dapat bermanfaat, khususnya bagi mahasiswa prodi studi agama-agama. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memudahkan segala urusan kita semua.

Yogyakarta, 23 Agustus 2024  
Penulis

Nur Indah Fitriyani  
NIM: 17105020059



## ABSTRAK

Fenomena *indekost* dengan label "kost muslimah" menjadi kebutuhan primer bagi sebagian mahasiswa dan kelas pekerja yang berasal dari luar daerah. Labelisasi muncul sebagai bentuk stereotip masyarakat, terutama di wilayah perkotaan dengan latar belakang sosial, budaya, dan agama yang beragam. Salah satu contohnya adalah daerah Ngentak Sopen, Papringan yang berdekatan dengan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Label "Muslimah" sebagai label yang mengusung sebuah agama, dalam konteks ini tidak hanya mencitrakan diri, tetapi juga merupakan hasil dari stigma dan budaya yang mengakar dalam masyarakat, sehingga pelabelan dalam hal ini bukanlah sesuatu yang mutlak dan tidak berubah. Label "Muslimah" yang mengacu kepada Agama Islam menjadi hal yang mudah dan lumrah dijumpai, namun memunculkan pertanyaan tentang hal serupa pada agama lain yang diakui di Indonesia. Oleh karenanya peneliti berusaha melihat lebih jauh fenomena labelisasi kost muslimah yang sudah umum terjadi di masyarakat khususnya lingkungan UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian ini menganalisis fenomena kost muslimah di kawasan Ngentak Sopen, Yogyakarta, khususnya dalam konteks labelisasi dan dampaknya terhadap penghuni. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi milik Edmund Husserl yang mengusung asumsi dasar bahwa untuk memahami sebuah fenomena, seseorang harus melihat fenomena tersebut apa adanya atau pendekatan "epokhe" dan mengesampingkan sementara asumsi, keyakinan, dan pengetahuan yang telah dimiliki oleh seseorang terhadap suatu fenomena. Menggunakan teori labelisasi/ *labelling* Howard Becker, penelitian ini berfokus pada bagaimana label tersebut membentuk realitas sosial dan memengaruhi keputusan penyewa. Menyoroti pentingnya label tertentu dalam meningkatkan citra, penulis melihat label tidak hanya sebagai refleksi dari identitas individu, tetapi juga sebagai konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti norma, nilai, dan kekuasaan.

Hasil penelitian ini yaitu 1). Label ini menciptakan konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh nilai, norma, dan kekuasaan, serta menimbulkan dampak positif dan negatif dalam dinamika sosial di lingkungan kost muslimah. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa peraturan terkait kos yang sesuai dengan ajaran agama Islam. 2). Label "muslimah" pada kost bukan hanya sekadar identitas fisik, tetapi juga membawa konsekuensi sosial dan psikologis bagi penghuninya. Hal ini sejalan dengan label "Kos Muslimah Asrama Putri Barokah" untuk menunjukkan identitas kos. Pemilik kos juga berharap label ini bukan sekadar formalitas, tetapi mencerminkan nilai-nilai yang dijaga oleh penyewa kos. 3). Label "muslimah" tidak hanya menciptakan batasan sosial, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap persepsi dan keputusan para penyewa. Label ini memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada orang tua atau wali yang menitipkan anak-anak mereka yang merantau jauh dari kota asal. Selain itu, faktor sosial dan budaya masyarakat, keputusan pemilik kost, peran orang tua, lokasi geografis, serta lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memainkan peran penting dalam memengaruhi dinamika Fenomena Labelisasi Kost Muslimah di Kost Asrama Putri Barokah, Ngentak sopen, Sleman, DIY.

**Kata Kunci:** *Labelisasi, Fenomena, Kost Muslimah, Muslimah.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOKTA DINAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>25</b>

A. Lokasi Geografis .....	25
B. Sejarah Sapeu .....	26
C. Kondisi Ngentak Sapeu .....	29
1. Karakteristik Lingkungan .....	30
2. Ekonomi dan Potensi Bisnis .....	30
3. Kondisi Sosial dan Budaya .....	31
4. Dampak dan Tantangan Geografis .....	31
5. Pengaruh Terhadap Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga .....	31
6. Ekonomi .....	32
D. Kos Muslimah Asrama Putri Barokah .....	32

### **BAB III FENOMENA KOS MUSLIMAH DI ASRAMA PUTRI BAROKAH**

.....	35
A. Fenomena Labelisasi .....	35
B. Muslimah .....	36
1. Pengertian Muslimah .....	36
2. Kos Muslimah .....	38
C. Fenomena Labelisasi Kos Muslimah .....	40
D. Gambaran Umum Fenomena Labelisasi Kos Muslimah di Asrama Putri Barokah .....	44
1. Kondisi Kos Muslimah .....	45
2. Peraturan Kos Muslimah .....	50
3. Lokasi Kos Muslimah .....	53



E. Analisis Fenomena Labelisasi Kos Muslimah di Asrama Putri Barokah .....	54
1. Pandangan Pemilik/Pengelola Terhadap Fenomena Labelisasi di Kos Muslimah Asrama Putri Barokah .....	54
2. Pandangan Penyewa Terhadap Fenomena Labelisasi di Kos Muslimah Asrama Putri Barokah .....	57
F. Teori Fenomena dan Pendekatan Fenomenologi .....	63
1. Teori Fenomeneologi Edmund Husserl .....	63
2. Fenomena Labelisasi Kos Muslimah di Asrama Putri Barokah .....	65
3. Penerapan dalam Kebijakan Asrama .....	69
G. Teori Labelisasi Howard Backer .....	70
1. Fenomena Labelisasi Kos Muslimah di Asrama Putri Barokah .....	70
2. Dampak Labelisasi pada Identitas dan Perilaku Penghuni .....	71
3. Stigma dan Diskriminasi .....	72
4. Teori Labelisasi dan Kontrol Sosial di Asrama Putri Barokah .....	72
5. Dampak Terhadap Kebebasan Individu .....	73
6. Kekuatan Teori Labelisasi dalam Memahami Fenomena di Asrama .....	73
7. Implikasi Teori Labelisasi untuk Kebijakan dan Praktik di Asrama .....	74
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>

LAMPIRAN.....	85
---------------	----

<i>CURRICULUM VITAE</i> .....	98
-------------------------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kebutuhan kos atau kependekan dari “*indekos*”<sup>1</sup> menjadi salah satu kebutuhan primer bagi beberapa kalangan mahasiswa dan kelas pekerja. Terlebih jika lokasi kos dekat dengan Universitas, sekolah, pabrik, kantor, dan lingkungan perkotaan atau lingkungan industrial. Dalam lingkungan perkotaan yang membaaur dengan berbagai lapisan masyarakat dan latar belakang yang berbeda tentunya kehidupan kos akan diwarnai dengan berbagai keberagaman. Individu yang berasal dari latar belakang agama dan budaya akan membaaur dan menciptakan dinamika kehidupan sosial yang kompleks. Yogyakarta adalah salah satu kota di Indonesia yang menjadi salah satu tujuan bagi para pelajar yang telah lulus sekolah menengah atas atau para sarjana untuk meneruskan pendidikan ke jenjang berikutnya<sup>2</sup>.

Kehidupan di kota-kota besar yang memperlihatkan kehidupan masyarakat yang heterogen tentu menjadi tantangan tersendiri terkait penerimaan dan toleransi. Dalam konteks dan kasus tertentu di kehidupan bermasyarakat, kos atau “*Indekos*” adalah salah satu wadah dari miniatur kehidupan yang heterogen, dimana terkadang tinggal dalam satu lingkup dengan berbagai masyarakat dengan berbagai latar belakang sosial, budaya,

---

<sup>1</sup>Pengertian menurut KBBI dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/inheren>, diakses pada 8 Juli 2024

<sup>2</sup> Pramudi Utomo, *Dinamika pelajar dan mahasiswa di sekitar kampus Yogyakarta (Telaah Pengelolaan rumah kontrak dan rumah sewa)*, Dalam International Symposium on Management of Student dormitory in Cooperation Diselenggarakan di Yogyakarta, 27 April 2009, hlm. 2.

dan agama. Pluralitas dan keberagaman ini dapat menjadi salah satu pemicu munculnya fenomena pelabelan terhadap suatu identitas tertentu di masyarakat<sup>3</sup>. Seperti melabeli kos dengan identitas keagamaan tertentu dengan label “Kos muslimah”, “Kos muslim”, “Kos Kristen” dan label-label lainnya<sup>4</sup>.

Labelisasi keagamaan secara tidak langsung merujuk pada praktik memberi label atau kategori kepada individu maupun kelompok berdasarkan pada identitas keagamaan mereka<sup>5</sup>. Praktik ini bisa memiliki dampak yang luas, baik positif maupun negatif, tergantung pada konteks dan cara penerapannya. Praktik Labelisasi kos dengan identitas keagamaan tertentu akan menimbulkan berbagai kondisi sosial yang kompleks. Salah satu bentuk labelisasi ini adalah kos yang secara khusus dilabeli sebagai "Kos Muslimah". Labelisasi semacam ini membawa berbagai implikasi bagi penghuni kos dan masyarakat sekitarnya, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun budaya. Label “Kos Muslimah” di Sapeen menjadi menarik untuk ditinjau lebih dalam bukan hanya dilihat dari perspektif fenomena tetapi juga dari perspektif sosial dan budaya, karena memberikan wawasan tentang bagaimana komunitas Muslimah muda memilih dan

---

<sup>3</sup> Pius Katon Jatmiko & Lely Agustina (Mahasiswa Magang FH UGM), *Kos Muslim: Fenomena Kebebasan Beragama di Tengah Maraknya Bisnis Kos* dalam <https://lbhyogyakarta.org/2022/01/31/kos-muslim-fenomena-kebebasan-beragama-di-tengah-maraknya-bisnis-kos/>, diakses pada 8 Juli 2024.

<sup>4</sup> Kementerian Agama, *Jangan Takut Gunakan Label Islam* dalam <https://www.kemenag.go.id/nasional/menag-jangan-takut-gunakan-label-islam-ikv4fl> diakses pada 8 juli 2024

<sup>5</sup> Yuliana Jaimut dkk, “Fenomena Ujaran Teks Diskriminatif: Kos Ini Hanya Menerima Mahasiswa Muslim dalam Terang Filsafat Relasionalitas Dalam Beragama Armada Riyanto”. Dalam *Shophia Darma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu dan Masyarakat*, Vol. 5:1 (Mei 2022), hlm 20

menyesuaikan tempat tinggal mereka dengan nilai-nilai agama. Meskipun demikian, meninjau dari segi fenomena adalah fokus penulis.

Adanya kos yang secara eksplisit menyatakan identitas keagamaan mereka, dapat memengaruhi keputusan para calon penyewa dalam memilih tempat tinggal. Dalam beberapa kasus, Labelisasi dapat membantu dalam mengidentifikasi identitas keagamaan seseorang yang dapat memfasilitasi pembentukan kelompok-kelompok kecil yang memiliki kesamaan keyakinan. Namun, seringkali Labelisasi juga mengarah pada stereotip, diskriminasi, dan eksklusi sosial<sup>6</sup>. Di satu sisi, Labelisasi terhadap suatu kepercayaan tertentu dapat memberikan rasa identitas dan kebanggaan bagi individu serta memperkuat solidaritas antar sesama anggota yang memiliki keyakinan yang sama tanpa melupakan kemungkinan Labelisasi membawa dampak negatif, seperti memperkuat prasangka dan diskriminasi antar kelompok<sup>7</sup>. Diskriminasi berdasarkan label keagamaan dapat memengaruhi interaksi sosial di lingkungan kos, memicu konflik, serta menghambat terciptanya suasana hidup yang harmonis dan inklusif. Sehingga memahami fenomena Labelisasi dalam konteks keagamaan di kos-kos menjadi penting, untuk menciptakan lingkungan hidup yang harmonis dan inklusif<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup> Yuliana Jaimut dkk, “Fenomena Ujaran Teks Diskriminatif: Kos Ini Hanya Menerima Mahasiswa Muslim dalam Terang Filsafat Relasionalitas Dalam Beragama Armada Riyanto”. Dalam *Shophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu dan Masyarakat*, Vol. 5:1 (Mei 2022), hlm 21

<sup>7</sup> Pius Katon Jatmiko & Lely Agustina (Mahasiswa Magang FH UGM), *Kos Muslim: Fenomena Kebebasan Beragama di Tengah Maraknya Bisnis Kos* dalam <https://lbhyogyakarta.org/2022/01/31/kos-muslim-fenomena-kebebasan-beragama-di-tengah-maraknya-bisnis-kos/>, diakses pada 9 Juli 2024.

<sup>8</sup> Yuliana Jaimut dkk, “Fenomena Ujaran Teks Diskriminatif: Kos Ini Hanya Menerima Mahasiswa Muslim dalam Terang Filsafat Relasionalitas Dalam Beragama

Pelabelan yang dilakukan oleh pemilik kos tentunya akan direspon oleh masyarakat sekitar dan juga para calon penyewa.

Fenomena kos muslimah yang terjadi dilingkungan yang dekat dengan kawasan industri atau kampus tentunya menjadi hal yang biasa terlihat dan dianggap sebagai suatu hal yang lumrah. Namun disaat yang sama, penulis hanya mendapati fenomena ini kerap terjadi dengan label “Muslimah” saja, yang mana label tersebut merujuk kepada suatu agama yakni agama Islam. Beberapa agama juga didapati melakukan hal yang serupa, namun bukan suatu fenomena yang lumrah terjadi. Fenomena kos muslimah di kawasan dekat dengan kampus-kampus terlebih kampus muslim seperti Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta atau Universitas Ahmad Dahlan bukan hal yang mengejutkan. Salah satunya kos dekat kawasan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kos Muslimah Asrama Putri Barokah. Lokasinya berada di Kampung Ngentak Sopen yang sangat dekat dan strategis dengan berbagai fakultas. Kos Muslimah Asrama Putri Barokah tentunya bukan satu-satunya kos berlabel Muslimah yang ada di Kampung Ngentak Sopen. Beberapa diantaranya yakni kos Muslimah Asrama Putri Barokah, kos Muslimah Putri Arundina, dan kos Muslimah Srikandi. Setelah diteliti lebih dalam ketiganya memiliki persamaan yakni berlabel kos Muslimah, namun penulis lebih tertarik meneliti kos Muslimah Asrama Putri Barokah karena hal-hal tertentu diantaranya berlabel

---

Armada Riyanto”. Dalam *Shophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu dan Masyarakat*, Vol. 5:1 (Mei 2022), hlm 21-22.



Muslimah, terdapat aturan tertulis bagi setiap penghuni kos dari pemilik kos, terdapat aturan tertulis bagi kos di wilayah Ngentak Sopen, serta lokasi kos yang sangat dekat dengan UIN Sunan Kalijaga.

Dalam penelitian yang akan dilakukan penulis, penulis akan meneliti dan mendeskripsikan fenomena tersebut, menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara. Penulis akan berfokus kepada pemilik atau pengelola kos, pendekatan fenomenologi akan berusaha mendeskripsikan “prilaku” yang dilakukan oleh pemilik atau pengelola. Pelabelan disini bukan sebagai suatu hal yang “menyimpang” namun dianggap sebagai sesuatu yang sebenarnya lazim dilakukan, namun dipandang sebagai sesuatu yang “berbeda” dan menjadi menarik untuk dipertanyakan keberadaannya. Agar fenomena yang dideskripsikan dapat tersampaikan secara sistematis dan sesuai dengan hasil penelitian, penulis berfokus kepada kos berlabelkan “Kos Muslimah” Asrama Putri Barokah di daerah Ngentak Sopen, Caturtunggal, Depok, Sleman Yogyakarta. Pemilihan daerah didasarkan pada kondisi sosial masyarakat dan letak geografisnya yang sangat dekat dengan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Oleh karena fenomena kos Labelisasi kegamaan terjadi di lingkungan Universitas Islam, maka ini menjadi menarik untuk ditinjau apakah fenomena tersebut berkorelasi dengan faktor-faktor tertentu. Namun, sesuai saran Husserl yang mengharapkan peneliti menerapkan “epokhe” maka asumsi dasar pengetahuan akan dikesampingkan agar penelitian berdasar kepada “deskripsi benda-benda itu sendiri”.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah memaparkan latar belakang penelitian, tahap berikutnya yakni merumuskan rumusan masalah yang berkaitan dengan latar belakang diantaranya:

1. Gambaran fenomena labelisasi kos muslimah di Asrama Putri Barokah?
2. Mengapa pemilik kos memberikan labelisasi kos muslimah?
3. Bagaimana fenomena labelisasi kos muslimah memengaruhi keputusan para penyewa dalam memilih kos muslimah di Asrama Putri Barokah, Ngentak Sapen?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran fenomena labelisasi kos muslimah di Asrama Putri Barokah
2. Memahami mengapa pemilik memberikan labelisasi kos muslimah
3. Untuk mengetahui bagaimana fenomena labelisasi kos muslimah memengaruhi keputusan para penyewa dalam memilih kos muslimah di Asrama Putri Barokah, Ngentak Sapen?

Adapun manfaat penulisan skripsi ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan terhadap perkembangan kajian studi agama-agama, khususnya mata kuliah fenomenologi agama.

2. Secara praktis penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat secara umum ataupun mahasiswa terkait fenomena Labelisasi keagamaan terhadap kos-kos .

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Neni Hendriani dengan judul *Kos Muslim dan Representasi Citra Diri Muslimah*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antar kos musliman dan citra diri seorang muslimah. Kos muslim dapat menjadi salah satu media bagi mahasiswi untuk menampilkan citra diri muslimah di depan publik. Penelitian yang dilakukan di kos muslimah Janturan Yogyakarta ini menggunakan model analisis untuk melihat perbedaan perilaku pada mahasiswa di kos Janturan, Yogyakarta saat di depan dan di belakang publik. Melihat bagaimana pengimplementasian gaya berpakaian, pemahaman keagamaan dan perilaku saat di ruang privat dan di ruang publik<sup>9</sup>. Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian yang akan diteliti peneliti. Lokasi objek pengambilan data dan fokus penelitian yakni “citra diri sebagai muslimah” menunjukkan perbedaan besar dengan penelitian yang penulis teliti yang berfokus pada fenomena labelisasi di kos Muslimah. Meskipun demikian,

---

<sup>9</sup> Neni Hendriani, *Kos Muslim dan Representasi Citra Diri Muslimah*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.

penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yakni sama-sama meneliti kos muslimah.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Jaimut, Siklus Rikardus Depa dan Eugenius Ervan Sardo dalam “Fenomena Ujaran Teks Diskriminatif: *Kos Ini Hanya Menerima Mahasiswa Muslim* dalam Terang Filsafat Relasionalitas Dalam Beragama Armada Riyanto”. Penelitian ini berfokus pada fenomena di masyarakat yang menggunakan kalimat “*Kos Ini Hanya Menerima Mahasiswa Muslim*” sebagai hal yang biasa terjadi bahkan di ruang publik, padahal hal ini termasuk kepada ujaran teks diskriminatif yang tidak selaras dengan semangat pluralisme keberagamaan. Penelitian ini menggunakan metodologi fenoneologi deskripsi analisis dan menunjukkan hasil bahwa teks “*Kos Ini Hanya Menerima Mahasiswa Muslim*” tidak sejalan dengan prinsip-prinsip relasionalitas dan toleransi beragama. Sedangkan filsafat relasionalitas milik Armada Riyanto menawarkan kerangka berpikir untuk menolak diskriminasi dan menyarankan dialog antar umat beragama dalam masyarakat yang plural<sup>10</sup>. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yakni sama-sama membahas kos yang berlabel muslimah. Namun, yang membedakan penelitian ini adalah fokus yang berbeda dengan penelitian yang akan diteliti penulis yang berfokus pada fenomena labelisasi kos muslimah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Jaimut dkk berfokus

---

<sup>10</sup> Yuliana Jaimut dkk, “Fenomena Ujaran Teks Diskriminatif: *Kos Ini Hanya Menerima Mahasiswa Muslim* dalam Terang Filsafat Relasionalitas Dalam Beragama Armada Riyanto”. Dalam *Shophia Darma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu dan Masyarakat*, Vol. 5:1 (Mei 2022).

pada ujaran teks diskriminasi (label) “*Kos Ini Hanya Menerima Mahasiswa Muslim*”.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muryana dengan judul “Kebebasan Ekspresi Keagamaan di *Jogja City Of Tolerance* (Studi Kasus Toleransi dan Intoleransi di balik Plank “Terima Kos Putra Muslim/Putri Muslimah”). Penelitian ini berfokus kepada fenomena adanya plank Terima Kos Putra Muslim/Putri Muslimah yang tidak mencerminkan semangat toleransi di kota yang terkenal akan julukan *Jogja City of Tolerance* dan mencari makna toleransi dalam konteks ini. Penelitian ini menggunakan teori Parekh tentang politik pengakuan dalam masyarakat multikultural. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa toleransi memiliki konteks yaitu pengakuan terhadap perbedaan tergantung pada kepentingan pemilik kos dalam menjaga lingkungan di sekitar. Selain itu pemilik kos juga memiliki alasan untuk memasang iklan tersebut, salah satunya adanya trauma terhadap etnis tertentu atau menjaga lingkungan kos agar dapat mendukung dan menjunjung nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama<sup>11</sup>. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yakni membahas mengenai kos muslimah, namun perbedaan mendasar dapat dilihat dari fokus penelitian yang membahas mengenai kebebasan ekspresi keagamaan di Jogja dan toleransi yang tidak sejalan dengan semangat toleransi kota

---

<sup>11</sup> Muryana, “Kebebasan Ekspresi Keagamaan di *Jogja City Of Tolerance* (Studi Kasus Toleransi dan Intoleransi di balik Plank (“Terima Kos Putra Muslim/Putri Muslimah”)), Dalam *Jurnal UIN Sunan Kalijaga*, Vol. 3:1 (Januari-Juni 2017).

Jogja yang mendapat julukan *Jogja City of Tolerance* dengan adanya plank “Terima Kos Putra Muslim/Putri Muslimah”.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Andi Azhari dengan judul “Menyikapi Fenomena Labelisasi Olok-Olok Politik di Media Sosial Perspektif Hadist Nabi” yang memfokuskan penelitian pada fenomena olok-olok politik di media sosial menjelang pemilu. Penelitian ini berusaha memahami fenomena olok-olok politik di media sosial dengan menggunakan 3 teori, yakni teori Labelisasi, teori budaya sensasi dan teori tindakan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena labelisasi olok-olok politik di media sosial adalah masalah yang perlu ditangani dengan berbagai upaya seperti edukasi dan aksi transformatif dari masyarakat. Selain itu dalam membangun konstruksi sosial dalam etika berkomunikasi hadist nabi Muhammad SAW memberikan panduan untuk menyikapi fenomena ini dengan mengurangi dalam membenci atau mencintai agar tidak terjerumus dalam fanatisme buta serta menghindari penjulukan negatif dengan tidak ikut serba dalam menyebarkan informasi terkait<sup>12</sup>. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pendekatan penelitian yang menggunakan pendekatan fenomenologi dan teori labelisasi. Sedangkan pembahasan pembeda pada objek penelitian, penelitian ini berfokus kepada fenomena olok-olok di media sosial sementara objek

---

<sup>12</sup> Andi Azhari. Menyikapi Fenomena Labelisasi Olok-Olok Politik di Media Sosial Perspektif Hadist Nabi. *Jurnal Living Hadist*, Vol. 3:2 (Oktober 2018).



penelitian penulis adalah kos muslimah di Asrama Putri barokah di Ngentak Sopen.

### E. Kerangka Teori

Penelitian ini memerlukan adanya teori yang digunakan untuk memperkuat dan mendukung gagasan dalam menganalisis objek dan subjek yang dikaji. Dalam penelitian Fenomena Labelisasi Kos Muslimah di Asrama Putri Barokah Ngentak Sopen, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penulis akan memfokuskan penelitian pada gambaran fenomena labelisasi kos muslimah, mengapa diberikan labelisasi kos muslimah oleh pemilik kos serta bagaimana fenomena labelisasi kos muslimah memengaruhi keputusan para penyewa dalam memilih kos muslimah di Asrama Putri Barokah, Ngentak Sopen. Fenomena mengacu pada pengalaman atau kejadian yang dapat diamati dan dirasakan oleh indra manusia. Fenomena dapat berupa peristiwa fisik, interaksi sosial, atau pengalaman subjektif<sup>13</sup>.

Fenomena secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *phainomenon* yang berarti apa yang terlihat. Fenomena juga bisa berarti sebagai sebuah gejala, kenyataan, kejadian, serta segala hal-hal yang dapat dirasakan dengan panca indra meskipun hal tersebut adalah hal mistik dan klenik<sup>14</sup>. Fenomenologi secara sederhana dimaknai sebagai ilmu yang

---

<sup>13</sup> Pengertian menurut KBBI dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/inheren>, diakses pada 9 Juli 2024

<sup>14</sup> Agus Salim, "Fenomena Kemiskinan pada Masyarakat Petani Sawah (Studi Petani Sawah Di Desa Karang Anyar Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan), Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Lampung, 2015 dalam <https://digilib.unila.ac.id/11084/4/BAB%20II.pdf> diakses pada 9 Juli 2024.

berkembang dan digunakan untuk menjelaskan sebuah fenomena. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, fenomenologi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang perkembangan kesadaran dan pengenalan diri manusia sebagai ilmu yang mendahului ilmu filsafat atau bagian dari filsafat. Sedangkan menurut Edmund Husserl dalam *Jurnal Kegunaan Pendekatan Fenomenologi dalam Kajian Agama* oleh Dalinur M. Nur

*“pendiri fenomenologi yang berpendapat bahwa ada kebenaran untuk semua orang, dan manusia dapat mencapainya. Adapun inti dari pemikiran fenomenologi menurut Husserl adalah bahwa untuk menemukan pemikiran benar, seseorang harus kembali kepada “benda-benda” sendiri”*

yang dimaknai sebagai upaya memahami hakikat “benda-benda” dengan tidak bergantung kepada orang yang membuat pernyataan tetapi melihat hakikat dengan menggunakan intuisi (melihat secara intuitif hakikat gejala-gejala)<sup>15</sup>. Fenomena dapat menjadi fenomenologi apabila ditelaah secara mendalam dari sudut pandang pengalaman subjektif individu, dengan menyingkirkan asumsi dan memfokuskan pada struktur esensialnya. Penelitian fenomenologi harus menghasilkan deskripsi yang jelas, rinci, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Asumsi dasar teori fenomenologi yang diusung oleh Husserl adalah untuk memahami sebuah fenomena, seseorang harus melihat fenomena tersebut apa adanya atau pendekatan “epokhe” dan mengesampingkan sementara asumsi, keyakinan, dan pengetahuan yang telah dimiliki oleh

---

<sup>15</sup> Dalinur M. Nur, “Kegunaan Pendekatan Fenomenologi dalam Kajian Agama”, *Jurnal Wardah*: No. XXX/ Th. XVI (Desember 2015), hlm 126-127.

seseorang terhadap suatu fenomena. Selain itu Husserl juga berpendapat bahwa fenomena hanya hadir dalam kesadaran seseorang yang mengalaminya. Pandangan Husserl menawarkan cara pandang baru dalam memahami realitas dengan berfokus pada pengalaman subjektif seseorang yang membuka jalan bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai fenomena dalam kehidupan manusia<sup>16</sup>.

Husserl tidak memberikan bentuk metode penelitian terstruktur yang baku, teori filosofinya menawarkan kerangka kerja yang kaya bagi para peneliti untuk memiliki kebebasan dalam memilih metode yang paling sesuai dengan penelitian dan konteks kajian. Carpenter memberikan langkah-langkah yang dapat diikuti dengan menggunakan filosofi fenomenologi Husserl dan elemen fenomenologi milik Spiegelberg yang meliputi 1). Menentukan fenomena yang akan menjadi objek penelitian dengan mempertimbangkan keefektifan objek penelitian dan peran peneliti. 2). Pengumpulan data, pada umumnya menggunakan teknik sampling, wawancara, observasi, dan validasi/verifikasi data. 3). Perlakuan dan analisis data berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengumpulan data. 4). Studi literatur secara mendalam. 5). Mempertahakan kebenaran hasil penelitian 6). Pertimbangan etik yakni mempertimbangkan bentuk-bentuk privasi yang boleh dan tidak untuk di publikasikan, serta meminta izin untuk

---

<sup>16</sup> Imalia Dewi Asih, "Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara "Kembali ke-Fenomena", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 9:2 (September 2005), hlm 75-80.

setiap data yang diambil dan data yang akan disampaikan dalam publikasi hasil penelitian<sup>17</sup>.

Teori *labelling* milik Howard Backer berangkat dari kondisi masyarakat sosial. Teori ini diterapkan dalam dunia orang-orang yang menyimpang dimana teori *labelling* muncul sebagai jawaban atas kondisi sosial dan penolakan terhadap teori konsensus yang menganggap bahwa “*deviasi sebagai perilaku yang menyimpang yang dapat mengganggu norma-norma sosial masyarakat*”. Berbeda dengan teori *labelling* yang berpendapat bahwa “*deviasi bukanlah cara berperilaku*” melainkan “nama/label” yang dilekatkan kepada sesuatu. Hal ini menandakan deviasi adalah *outcome* bagaimana perilaku tertentu, individu atau kelompok diberi label. Fenomena labelisasi teori milik Howard Backer dikatakan menyatakan dua hal, yakni seseorang berlaku menyimpang atau tidak itu adalah penilaian dari luar, atau penilaian orang lain terhadap perilaku seseorang serta penilaian juga dapat berubah dari waktu ke waktu<sup>18</sup>. Dapat dipahami bahwa fenomena labelisasi akan muncul jika terdapat suatu masyarakat memiliki norma dan aturan yang dilanggar atau berperilaku tidak seperti masyarakat umum. Selanjutnya, peneliti akan menyebut teori *laFbeling* sebagai labelisasi agar lebih mudah dipahami.

---

<sup>17</sup> Imalia Dewi Asih, “Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara “Kembali ke-Fenomena”, Dalam *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 9. No. 2, 2005, hlm 79-80.

<sup>18</sup> Dadi Ahmadi dan Aliyan Nur’aini H, “Teori Penjulukan”, *Terakreditasi Drijen Dikti. No.50*, 2005, hlm 279-299.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja, langkah-langkah yang disusun secara sistematis untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran penelitian. Metode merupakan bagian penting yang menentukan hasil penelitian tersebut. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* Karya Lexy J. Moleong, Jane Richie berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif mengupayakan cara untuk menghadirkan dunia sosial dengan segala perspektifnya di dalam dunia baik dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan manusia yang dapat diteliti<sup>19</sup>. Penelitian kualitatif, berbeda dengan penelitian eksperimen, menggunakan pendekatan yang berlandaskan pada pengamatan langsung dan interaksi mendalam dengan objek penelitian di lingkungan alaminya. Metode penelitian ini membuat peneliti menjadi instrumen kunci, menggali informasi dan makna melalui berbagai teknik, seperti pengambilan data secara purposive dan snowball, triangulasi gabungan, dan analisis data induktif<sup>20</sup>. Hasil penelitian kualitatif tidak berfokus pada generalisasi, melainkan pada pemahaman mendalam tentang makna di balik

---

<sup>19</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 6.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 15.

fenomena yang diteliti. Kualitas penelitian ini terletak pada kekayaan data dan interpretasi yang tajam, membuka wawasan baru dan memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman kita tentang dunia. Oleh karena hasil penelitian kualitatif tidak berfokus pada generalisasi, tetapi berfokus pada pemahaman mendalam tentang makna di balik fenomena yang diteliti maka jenis penelitian kualitatif tepat untuk meneliti penelitian dengan pendekatan fenomenologi.

## 2. Sumber Data

Sumber data yakni tahapan dalam proses menulis dalam memperoleh data pada suatu penelitian yang akan dikaji. Terdapat dua bentuk sumber data yang akan digunakan dalam penelitian *Fenomena Labelisasi Kos Muslimah di Asrama Putri Barokah Ngentak Sapen, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta* yaitu:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni sumber data yang dapat dicari dan didapatkan dari sumber pertama di lapangan<sup>21</sup>. Sumber data primer bisa didapatkan melalui fenomena, pengamatan atas kata-kata dan tindakan seseorang yang dapat diamati atau melalui wawancara secara langsung<sup>22</sup>. Sumber primer yakni hasil wawancara dengan pemilik kos dan penyewa dari Kos Muslimah Asrama Putri Barokah. Karena penelitian ini memfokuskan

---

<sup>21</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University pers), hlm. 128.

<sup>22</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 157.



penelitian pada sebuah fenomena labelisasi, maka sumber data primer akan sangat diperlukan dalam penelitian di lapangan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung diberikan atau didapatkan oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan<sup>23</sup>. Sumber data yang seringkali disebut sebagai sumber data tambahan ini dapat berasal dari buku-buku, jurnal, majalah ilmiah, sumber dari arsip yang berkaitan dengan fenomena dan juga melalui dokumen pribadi serta dokumen resmi yang dapat mendukung penelitian. Sumber data Sekunder dalam penelitian ini juga berupa data pendukung yang didapat dari mantan penyewa kos muslimah Asrama Putri Barokah. Karena penelitian ini difokuskan pada sebuah fenomena labelisasi, maka sumber data sekunder akan sangat diperlukan dalam mendukung data penelitian di lapangan.

3. Jenis Data

Jenis data yang dipilih dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini akan berfokus pada kondisi dimana fenomena alami akan dibedah melalui observasi dan penelitian langsung oleh peneliti di lapangan. Penelitian lapangan (*field research*) merupakan metodologi penelitian yang berakar pada prinsip eksplorasi

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 193.

mendalam terhadap fenomena dalam konteks alaminya<sup>24</sup>. Berbeda dengan penelitian di laboratorium atau ruang terkontrol, penelitian lapangan memungkinkan peneliti untuk mengamati realitas secara autentik, memahami kompleksitas dalam interaksi, membangun hubungan dan kepercayaan serta mengumpulkan data terkait untuk penelitian. Karena dalam penelitian ini berfokus pada sebuah fenomena, maka jenis penelitian lapangan tepat untuk menggali bagaimana terjadinya fenomena Labelisasi kos muslimah.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam sebuah penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mengumpulkan data<sup>25</sup>. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan penulis yaitu:

##### a. Observasi

Observasi menurut Marshall dalam karya Sugiyono “Metode penelitian Pendidikan” menyatakan melalui observasi, peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut<sup>26</sup>. Mengacu pada pemahaman tersebut, teknik pengumpulan data observasi dipilih untuk menjadi salah satu metode untuk mendapatkan data di lapangan. Penelitian yang akan dilakukan secara langsung dengan mengobservasi

---

<sup>24</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm 160.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 308.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 310.

fenomena Labelisasi di kos Muslimah Asrama Putri Barokah Ngentak Sopen, Caturtunggal, Sleman, DIY. diharapkan dapat memperoleh data primer sebagai acuan dalam proses belajar memahami perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

b. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg dalam karya Sugiyono “Metode penelitian Pendidikan” menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengkonstruksi suatu makna dalam suatu topik tertentu<sup>27</sup>. Peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik kos dan beberapa penghuni kos sebagai data pendukung. Dari wawancara ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana fenomena labelisasi kos muslimah di Asrama Putri Barokah Ngentak Sopen yang akan diteliti.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui teknik ini merujuk pada langkah-langkah pengumpulan informasi dengan cara mengidentifikasi sejumlah dokumen yang relevan terhadap variabel penelitian, seperti mengumpulkan dokumen pribadi asli atau dengan menggunakan buku, catatan, kutipan, guntingan koran, gambar,

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 317.

artikel, jurnal, dan sumber informasi literatur lainnya<sup>28</sup>. Dokumen pribadi asli juga termasuk dalam catatan harian, *life histories*, autobiografi, kebijakan, dan peraturan. Dokumen dalam bentuk karya seni, foto, sketsa, gambar, film juga dapat digunakan sebagai sumber dalam teknik pengumpulan data ini, selama masih relevan dengan variable penelitian.

Menurut Bodgan dalam buku Metode Penelitian Pendidikan karya Sugiono bahwa dalam sebagian besar tradisi penelitian kualitatif, frasa dokumen pribadi digunakan untuk merujuk pada narasi orang pertama yang dihasilkan oleh seorang individu yang menggambarkan tindakan, pengalaman, dan keyakinannya sendiri<sup>29</sup>. Penulis akan menyertakan gambar yang berkaitan dengan aturan yang berkaitan dengan kos muslimah Asrama Putri Barokah. Oleh karena itu teknik pengumpulan data dokumentasi akan digunakan sebagai bagian dari mencari dan mendapatkan data untuk dapat memahami lebih dalam dari fenomena labelisasi kos muslimah di Asrama Putri Barokah Ngentak Sopen.

## 5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data pada penelitian digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji sebuah hipotesis yang telah dirumuskan.

---

<sup>28</sup> Pengertian menurut KBBI dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/inheren>, diakses pada 9 Juli 2024

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 329.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data diamati secara terus menerus sampai datanya jenuh dan menimbulkan variasi data yang tinggi<sup>30</sup>.

Teknik pengolahan data pada penelitian ini akan mengolah data wawancara dan observasi melalui analisis sistematis. Data diukur, diinterpretasikan, dan disintesis untuk menghasilkan pemahaman menyeluruh dan temuan baru berupa pemikiran, teori, dan gagasan orisinal. Hal ini disebut juga dengan hasil temuan yang dalam analisis kualitatif temuan ini merujuk kepada mencari dan menemukan baik itu tema, konsep, pola, wawasan, dan pemahaman hingga memunculkan istilah penegasan yang memiliki arti (*Statement of meanings*)<sup>31</sup>. Pengolahan dan analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti akan mengacu kepada prosedur analisis data model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Data Reduction*. Mereduksi data atau *Data Reduction* berarti merangkum, memilih, hal-hal pokok, berfokus pada hal-hal penting dan mencari tema atau pola kemudian membuang hal-hal yang tidak perlu. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik, atau dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu. Selama proses reduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai yakni menemukan ‘temuan’.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 333.

<sup>31</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2020) hlm. 121-122.

b. *Data Display*

Menyajikan data atau *Data Display* dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, diagram, grafik ataupun teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini bertujuan untuk menyusun data yang telah disederhanakan, sehingga dapat membantu menyelesaikan kesimpulan dari peneliti.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan/verifikasi berarti meninjau ulang apakah hasil penelitian dan data-data yang didapatkan secara garis besar sesuai dengan kesimpulan pada tahap awal penelitian. Jika data-data yang didapatkan selama penelitian tidak mendukung kesimpulan di tahap awal maka kesimpulan yang di kemukakan akan berubah. Namun, jika data-data yang didapatkan selama penelitian mendukung kesimpulan di tahap awal dan konsisten, maka kesimpulan yang di kemukakan akan adalah kesimpulan yang kredibel. Dengan ini kesimpulan yang ditarik akan dapat menjawab rumusan masalah<sup>32</sup>.

Setelah menggunakan prosedur metode analisis milik Miles dan Huberman, penulis mendeskripsikan hasil temuan dengan teori fenomenologi, fenomena labelisasi di kos Muslimah dengan teori penjurukan milik Howard Backer.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 337-345.

## 6. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan fenomenologi agama atau fenomenologi umum. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada pada objek dan teori penelitian, dimana objek penelitian ini berfokus pada fenomena lebelisasi yang terjadi di kos muslimah. Sedangkan teori yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teori *labelling* Howard Backer.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah pembahasan dan sebagai landasan dalam penyusunan penelitian ini.

Bab pertama akan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian termasuk didalamnya jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan pendekatan penelitian, dilanjutkan dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua akan menjelaskan tentang gambaran umum daerah Ngentak Sapeh sebagai daerah penelitian, kondisi geografis sekitar kos berlabel keagamaan dan profil kos-kos .

Bab tiga akan berfokus pada gambaran fenomena labelisasi kos Muslimah di Asrama Putri Barokah Ngentak Sapeh, fenomena labelisasi menurut pemilik dan penyewa, analisis berdasarkan teori *labelling* Howard Backer serta bagaimana label muslimah memengaruhi keputusan penyewa dalam memilih kos.



Bab kelima adalah penutup, berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian untuk memberikan gambaran yang komprehensif sehingga pembaca dapat memahami hasil penelitian dengan lebih mudah. Serta memberikan saran bagi penulis dan peneliti selanjutnya untuk memberikan gambaran pengembangan penelitian yang dapat dilakukan pada penelitian serupa.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari analisis penelitian tentang fenomena labelisasi kos muslimah di Asrama Putri Barokah, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berangkat dari fenomena labelisasi “kos muslimah” yang dianggap lumrah terjadi di masyarakat. Kendati demikian, labelisasi yang mengusung agama dalam konteks kos rupanya tidak dilakukan oleh agama lain. Hal ini memunculkan pertanyaan bagaimana fenomena labelisasi kos muslimah terjadi di masyarakat. Rupanya fenomena ini terjadi tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor baik kondisi geografis sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat .
2. Kost muslimah menjadi pilihan utama bagi mereka yang dianggap taat dalam beragama. Hal ini tidak lepas dari Asrama Putri Barokah yang mencerminkan identitas kos muslimah. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa peraturan terkait kos yang sesuai dengan ajaran agama Islam. diantaranya: terdapat jam malam, jam bertamu, serta fasilitas ruang tamu yang digunakan sebagai pendukung untuk tidak memasukan tamu laki-laki dalam kos atau kamar kos hal ini di gunakan sebagai bentuk kehati-hatian dalam pergaulan serta beberapa peraturan mengenai bersuci, membayar kos tepat waktu dll. Selain itu, faktor penting lain terjadinya fenomena labelisasi yaitu alasan pemilik kos menamai atau melabeli kos nya. Kos Muslimah Asrama Putri Barokah adalah nama

untuk menunjukkan identitas kos dan menarik target pasar yang lebih spesifik. Pemilik kos juga berharap label ini bukan sekadar formalitas, tetapi mencerminkan nilai-nilai yang dijaga oleh penyewa kos.

3. Fenomena labelling berdasarkan teori howard backer mengindikasikan bahwa labelisasi kost muslimah terjadi tidak dapat dilepaskan dari peran masyarakat, stigma yang mengakar dan budaya yang ada dalam masyarakat, sehingga pelabelan dalam suatu hal bukan sesuatu yang mutlak dan tidak berubah. Meskipun demikian, jelas terlihat bahwa label muslimah memang dianggap bukan sebagai suatu hal yang “menyimpang” dari konstruk sosial di lingkungan UIN SUKA sehingga tidak menimbulkan masalah. Label “muslimah” pada kost bukan hanya sekadar identitas fisik, namun label muslimah juga membawa konsekuensi sosial dan psikologis bagi penghuninya. Label ini menciptakan konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh norma, nilai, dan kekuasaan, serta menimbulkan dampak positif dan negatif dalam dinamika sosial di lingkungan kost muslimah. Selain itu, faktor sosial dan budaya masyarakat, keputusan pemilik kost, peran orang tua, lokasi geografis, serta lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memainkan peran penting dalam memengaruhi dinamika Fenomena Labelling Kost Muslimah di Kost Asrama Putri Barokah, Ngentak sapan, Sleman, DIY.

## **B. Saran**

Dalam penelitian tentang Fenomena Labelling di Kost Muslimah Asrama Putri Barokah, peneliti menemukan banyak temuan yang menarik tentang bagaimana fenomena labelisasi “kos muslimah” yang mengusung sebuah label agama menjadi hal yang lumrah. Oleh karena penelitian ini merupakan tugas akhir prodi studi Agama-Agama yang mempelajari berbagai Agama, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya meneliti terkait respon orang-orang Non Muslim terhadap pelebelan kost Muslimah. Karena penelitian ini juga dilakukan dilingkungan masyarakat yang dominan beragama islam, maka di harapkan untuk peneliti selanjutnya bisa meneliti pelabelan kost Muslimah di daerah yang lebih dominan dengan masyarakat yang beragama lainnya seperti Katolik, Hindu, Konghucu, Kristen dan lain sebagainya.

Disaat yang bersamaan fenomena labelisasi “kos muslimah” tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Untungnya, dampak positif di rasakan langsung oleh penyewa, penulis memiliki saran untuk kos muslimah di Asrama Putri Barokah untuk meningkatkan fasilitas pendukung untuk para muslimah yang menyewa. Seperti dapat mengalihfungsikan sementara ruang tamu menjadi mushola.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Dadi dan Aliyan Nur'aini H. *Teori Penjulukan*. Dalam *Jurnal Komunikasi*, Vol. 6. No. 2, 2005.
- Asih, Imalia Dewi. *Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara Kembali ke-Fenomena*. Dalam *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 9. No. 2, 2005.
- Astuti, Warni Dwi. *Perubahan Prilaku Muslimah di Era Modern*, UINSAID:2023.
- Azhari, Andi. *Menyikapi Fenomena Labelisasi Olok-Olok Politik di Media Sosial Perspektif Hadist Nabi*. Dalam *Jurnal Living Hadist*, Vol. 3. No. 2. 2018.
- Becker, H. S. *Outsiders: Studies in the Sociology of Deviance*. New York: The Free Press, 1963.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University pers. 2001.
- Erf, *Pembinaan Mental dan Kultum: Kebersihan Sebagian Dari Iman*, Pengadilan Tinggi Agama, 13 November 2023.
- Hariyanto, Muhsin. *Fenomenologi Transendental Edmund Husserl*, Repository.umy.ac.id
- Hendriani, Neni. *Kos Muslim dan Representasi Citra Diri Muslimah*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2020.
- Hermansyah, Yayang. *Kebijakan Perizinan Terhadap Pendirian Minimarket Dan Dampak Terhadap Toko Kelontong Di Kabupaten Sleman*. Skripsi Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019.
- Husserl, Edmund. *Ideas Pertaining to a Pure Phenomenology and to a Phenomenological Philosophy*. Kluwer Academic Publishers, 1983.
- Jaimut, Yuliana dkk. *Fenomena Ujaran Teks Diskriminatif: Kos Ini Hanya Menerima Mahasiswa Muslim Dalam Terang Filsafat Relasionalitas Dalam Beragama Armada Riyanto*, Dalam *Shophia Darma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu dan Masyarakat*, Vol. 5. No. 1. 2022.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyana, Deddy. *Komunikasi Antarbudaya* (PT. Remaja Rosdakarya: 1996)
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Muryana, *Kebebasan Ekspresi Keagamaan di Jogja City Of Tolerance (Studi Kasus Toleransi dan Intoleransi di balik Plank "Terima Kos Putra Muslim/Putri Muslimah"*. Dalam *Jurnal UIN Sunan Kalijaga*, Vol. 3. No. 1, 2017.
- Nindito, Stefanus. *Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial*. Dalam, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2. No. 1. 2005.
- Nur, Dalinur M. *Kegunaan Pendekatan Fenomenologi dalam Kajian Agama*. Dalam *Jurnal Wardah*, Vol 16. No. 2. 2015
- Pemerintah Kota Yogyakarta. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta 2022-2042*. Dinas Pekerjaan Umum Kota Yogyakarta, 2022.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. *Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama*. Dalam *Jurnal Walisongo*, Vol. 20. No. 2. 2012.
- Qibtiyah, Alimatul. "Gender and Space: Muslim Women's Experiences in Urban Environments" *Jurnal Sosial Budaya*, vol. 7, no. 3, 2019.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2020.
- Rizal, Muhammad, Syaribuan K, dkk. *Fenomena Calo Liar*. Dalam *Jurnal Sociology of Education* Vol. 4:1. 2018.
- Salim, Agus. *Fenomena Kemiskinan pada Masyarakat Petani Sawah (Studi Petani Sawah Di Desa Karang Anyar Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Lampung, 2015.
- Susanti, D. *Analisis Potensi Ekonomi Wilayah Ngentak Sapien dalam Konteks Pertumbuhan Bisnis Kecil dan Menengah*. *Jurnal Ekonomi Regional*, 14(2), 2021.
- Utomo, Pramudi. *Dinamika pelajar dan mahasiswa di sekitar kampus Yogyakarta (Telaah Pengelolaan rumah kontrak dan rumah sewa)*. Dalam *International Symposium on Management of Student dormitory in Cooperation* Diselenggarakan di Yogyakarta, 2009.
- Wijaya, R. *Studi tentang Pengaruh Kedekatan Tempat Tinggal terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga*. *Jurnal Pendidikan*, 22 (4), 2019.
- Syukri. (2024, 11 Agustus) Wawancara terkait informasi Kos Muslimah Asrama Putri Barokah, di Ngentak Sapien, Papringan dan pandangan terkait fenomena Labelisasi. (N.I. Fitriyani, Interviewer).
- Asmarita, R Septya. (2024, 15 Agustus). Wawancara terkait informasi Kos Muslimah Asrama Putri Barokah, di Ngentak Sapien, Papringan dan pandangan terkait fenomena Labelisasi. (N.I. Fitriyani, Interviewer).



- Diwa . (2024, 15 Agustus). Wawancara terkait informasi Kos Muslimah Asrama Putri Barokah, di Ngentak Sapen, Papringan dan pandangan terkait fenomena Labelisasi. (N.I. Fitriyani, Interviewer).
- Fatimah. (2024, 15 Agustus). Wawancara terkait informasi Kos Muslimah Asrama Putri Barokah, di Ngentak Sapen, Papringan dan pandangan terkait fenomena Labelisasi. (N.I. Fitriyani, Interviewer).
- Nining. (2024, 15 Agustus). Wawancara terkait informasi Kos Muslimah Asrama Putri Barokah, di Ngentak Sapen, Papringan dan pandangan terkait fenomena Labelisasi. (N.I. Fitriyani, Interviewer).
- Virna. (2024, 15 Agustus). Wawancara terkait informasi Kos Muslimah Asrama Putri Barokah, di Ngentak Sapen, Papringan dan pandangan terkait fenomena Labelisasi. (N.I. Fitriyani, Interviewer).
- Yaya. (2024, 15 Agustus). Wawancara terkait informasi Kos Muslimah Asrama Putri Barokah, di Ngentak Sapen, Papringan dan pandangan terkait fenomena Labelisasi. (N.I. Fitriyani, Interviewer).

#### Sumber Online

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/inheren>

<https://www.kemenag.go.id/nasional/menag-jangan-takut-gunakan-label-islam-ikv4fl>

<https://lbhyogyakarta.org/2022/01/31/kos-muslim-fenomena-kebebasan-beragama-di-tengah-maraknya-bisnis-kos/>

<https://demangankel.jogjakota.go.id/assets/instansi/demangankel/files/sejarah-kelurahan-demangan-9689.pdf>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fenomena>

<https://www.uinsaid.ac.id/id/perubahan-perilaku-muslimah-di-era-modern>.

<https://www.liputan6.com/hot/read/5279817/kost-putri-muslimah-pilihan-hunian-sewa-dengan-aturan-islami>

<https://howardbecker.org/blog/>

<https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/3135/FENOMENOLOGI%20TRANSCENDENTAL%20EDMUND%20HUSSERL.pdf?sequence=1>